

**ANALISIS KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM FILM *MIRACLE IN CELL NO. 7* DENGAN KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA****Widia Gusniati<sup>1</sup>, Hanina<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahanemail: [Widya03gusniati@gmail.com](mailto:Widya03gusniati@gmail.com)**Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui karakter tokoh utama dalam film *Miracle In Cell No. 7* dan untuk mengetahui konflik psikologi sastra meliputi: id, ego, dan super ego tokoh utama dalam film *Miracle In Cell No. 7*. Penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dari keseluruhan film *miracle in cell no.7* yang di teliti, secara keseluruhan terdapat beberapa karakter yang ditemukan dalam tokoh utama bernama Dodo Rozak yaitu: memiliki keterbelakangan mental, pekerja keras, baik dan ramah, ceria, selalu membantu orang yang kesulitan, dan sangat menyayangi anaknya. Dalam penelitian ini konflik psikologi sastra meliputi tiga aspek, yaitu: aspek *id* (batin/ketidaksadaran), *ego* (prakesadaran), dan *super ego* (kesadaran). Dari keseluruhan isi cerita dalam film ini telah ditemukan aspek *id*, *ego*, dan *super ego* pada tokoh utama yaitu Dodo Rozak. Hal ini dapat dibuktikan dari data temuan mulai dari aspek *id* 45%, aspek *ego* (prakesadaran) sebanyak 3 atau 15%, dan aspek *super ego* (kesadaran) sebanyak 8 atau 40%.

Kata kunci : Karakter Tokoh Utama, Psikologi Sastra

**Abstract**

*The purpose of the study was to determine the character of the main character in the film Miracle In Cell No. 7 and to determine the psychological conflict of literature including: id, ego, and super ego of the main character in the film Miracle In Cell No. 7. This study is included in the type of descriptive research using qualitative methods. Descriptive research is research conducted to determine the value of one or more variables without making comparisons and connecting with other variables. The data used in this study use two types of data sources, namely primary data and secondary data. Based on the results of the research and discussion that have been carried out in this study, then from the entire miracle in cell no. 7 film that was studied, overall there are several characters found in the main character named Dodo Rozak, namely: having mental retardation, hard worker, kind and friendly, cheerful, always helping people in trouble, and loving his child very much. In this study, the psychological conflict of literature includes three aspects, namely: the id aspect (inner/unconscious), ego (preconscious), and super ego (consciousness). From the entire content of the story in this film, the id, ego, and super ego aspects have been found in the main character, namely Dodo Rozak. This can be proven from the data findings starting from the id aspect of 45%, the ego aspect (preconsciousness) of 3 or 15%, and the super ego aspect (consciousness) of 8 or 40%.*

*Keywords: Main Character, Literary Psychology*

## PENDAHULUAN

Wellek dan Warren (2014: 3) mengatakan bahwa sastra adalah sebuah kegiatan kreatif yang menghasilkan karya seni. Karya sastra sendiri memiliki banyak jenisnya mulai dari novel, puisi, prosa, cerita pendek, dan lainnya. Banyak terjadi anggapan dari para ahli mengenai film yang termasuk ke dalam karya sastra atau bukan. Sudarisman (2016) menjelaskan bahwa setiap film pasti memiliki makna yang akan disampaikannya. Terlebih lagi, film merupakan hasil adaptasi dari sebuah karya sastra yang pada awalnya berupa sebuah naskah.

Film yang dahulu dikenal sebagai karya yang sangat mahal kini keberadaannya semakin meluas di kalangan masyarakat. Perkembangan film di antara komunitas pecinta film memunculkan produk film yang memiliki durasi pendek. Film pendek yang diproduksi biasanya memiliki bentuk dengan mengaitkan budaya lokal di kehidupan bermasyarakat.

*Miracle In Cell No. 7* adalah sebuah film remake dari Korea Selatan karya Hanung Bramantyo yang menceritakan tentang kisah seorang ayah difabel bernama Dodo (Vino G. Bastian). Ia ditangkap paksa atas kejahatan yang tak ia lakukan. Kejadian tersebut membuat Kartika (Graciella Abigail), anak perempuan Dodo yang masih kecil, mencari keberadaan sang ayah hingga ke penjara. Perpisahan, kehilangan, serta ketidakadilan dirasakan oleh Dodo dan Kartika yang tak punya apa-apa selain cinta satu sama lain sebagai ayah-anak. Dua karakter utama dalam film ini sangat kompleks, penuh dengan pengembangan emosi yang kuat.

Sigmund Freud adalah psikolog pertama yang menyelidiki aspek ketidaksadaran dalam jiwa manusia. Freud semakin terfokus perhatiannya pada masalah psikologi tokoh. Dia juga dapat menganalogikan tokoh-tokoh dalam karya sastra. Freud menghubungkan karya sastra dengan mimpi. Sastra dan mimpi dianggap memberikan kepuasan secara tidak langsung. Mimpi seperti tulisan merupakan sistem tanda yang menunjukkan pada sesuatu yang berbeda, yaitu merupakan sistem tanda-tanda itu sendiri. Freud membagi kepribadian menjadi tiga yaitu id, ego dan super ego (Lifiani, 2019:20).

Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek psikologis melalui tokoh-tokohnya. Dengan demikian, karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan psikologis. Sastra dan psikologi terlalu dekat hubungannya. Meskipun sastrawan jarang berpikir

Tidak hanya pesan moral saja yang terdapat dalam film tetapi juga banyak makna yang tersirat yang disampaikan melalui pesan dan simbol serta peran yang digambarkan dan diceritakan dalam suatu kisah yang dapat kita ketahui melalui analisis dan kajian teori lebih dalam. Film merupakan salah satu jenis karya sastra yang berupa media audiovisual. Menurut Klarer dalam (Narudin, 2017) film termasuk ke dalam jenis karya sastra karena segala macam mode presentasi film sesuai dengan fitur-fitur teks sastra dan dapat pula dijelaskan dalam kerangka tekstual.

## **METODE PENELITIAN**

penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain.

Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer penelitian ini adalah:

Judul film : *Miracle in Cell No.7*

Tanggal rilis : 8 September 2022

Sutradara : Hanung Bramantyo

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 135 – 151

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

Penulis : Alim Sudio

Durasi : 145 Menit

Penata musik : Purwacaraka

Produksi : Falcon Pictures

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah yang berkaitan dengan film *Miracle In Cell No.7* dan kajian psikologi sastra yang di peroleh dari buku-buku, Jurnal, dan Skripsi penelitian terdahulu.

Adapun prosedur penelitian dalam ini dilakukan dengan cara:

1. Menonton dan Memahami teori pelukisan karakter tokoh pada film *Miracle In Cell No.7* karya Hanung Bramantyo yang dijadikan objek penelitian.
2. Memahami pendekatan psikologi sastra dalam film selanjutnya menganalisis karya sastra dengan pendekatan psikologi sastra.
3. Menarik kesimpulan dan menulis hasil analisis dalam bentuk laporan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik melihat/menonton dan catat. Hal pertama yang dilakukan yaitu menonton film *Miracle In Cell No.7*, menganalisis satu per satu tokoh di film berdasarkan psikologi sastra kemudian mencatat bagian-bagian yang menjadi pokok penelitian serta mendeskripsikan data temuan tersebut dan menyimpulkannya. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian deskriptif dilakukan dengan cara:

1. Menentukan film yang akan dijadikan objek. Dimana dalam penelitian ini memilih film yang berjudul *Miracle In Cell No.7*.
2. Melakukan studi pustaka dengan cara mencari dan mengumpulkan teori dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan skripsi yang relevan dengan penelitian ini.
3. Mengidentifikasi karakter tokoh dan konflik psikologi sastra (id, ego, dan super ego) pada film *Miracle In Cell No.7*.

4. Mendeskripsikan karakter tokoh dengan kajian psikologi sastra (id, ego, dan super ego) pada film *Miracle In Cell No.7*.
5. Menarik kesimpulan
6. Menyajikan dalam bentuk laporan hasil analisis data tentang karakter tokoh dengan kajian psikologi sastra (id, ego, dan super ego) pada film *Miracle In Cell No.7*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menonton secara berulang film *miracle in cell no.7*, kemudian dianalisis melalui pendekatan psikologis sastra tokoh utama yaitu tokoh Dodo Rozak. Berikut ini deskripsi penelitian dari gambaran kepribadian dan karakter yang terdapat pada tokoh utama dalam film *miracle in cell no.7*.

### 1. Analisis Karakter Tokoh Utama

No	Karakter Tokoh Utama	Keterangan	Hal
1	Memiliki Keterbelakangan Mental	Dodo Rozak adalah seorang ayah yang mempunyai keterbelakangan mental, dimana ia harus bekerja sekaligus menjaga dan merawat anaknya yang bernama Kartika seorang diri dikarenakan istrinya telah meninggal.	28
2	Pekerja Keras	Sebagai penjual balon keliling, Dodo sangat rajin bekerja dan selalu gembira menjalankan pekerjaan demi anaknya.	29
3	Baik dan Ramah	Dodo selalu baik dan ramah kepada orang-orang disekitarnya. Dia selalu mengingat pesan-pesan ibunya dan menerapkannya.	29
4	Ceria	Dodo merupakan seorang ayah yang sangat ceria. Dia selalu bercanda dan tertawa kepada anaknya untuk membuat anaknya selalu senang.	29

5	Selalu Membantu orang yang Kesulitan	Walaupun memiliki keterbelakangan mental, Dodo sangat kesal jika melihat orang lain tersakiti. Dia akan segera membantunya walaupun dengan nyawa taruhannya.	29
6	Sangat Menyayangi anaknya	Dodo sangat menyayangi Kartika anaknya, dia tidak ingin orang lain menyakiti anaknya dan selalu memberikan nasihat-nasihat kepada Kartika.	29

## 2. Analisis Konflik Psikologi Sastra (Teori Sigmund Freud) Pada Tokoh Utama

### A. Aspek *Id*

*Id* merupakan aspek kepribadian yang berada dalam bawah sadar manusia. Karena bersifat tidak sadar maka untuk mencapai tujuan yang diinginkan *id* mengambil tindakan-tindakan refleks, yaitu suatu bentuk tingkah laku atau tindakan yang mekanisme kerjanya otomatis dan segera. *Id* sering ditafsirkan sebagai insting atau suatu dorongan. Berikut ini kutipan teks dari scene yang mengandung aspek *id*:



Potongan Scene 11:18

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 135 – 151

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

Dodo : ”Anakku Kartika?”

Kartika: ”Iya bapak Dodo..”

Dodo : “Sudah siap terbang?”

Kartika: “Sudah...”

Dodo & Kartika : “1...2...3... terbang..”

Tokoh utama yang merasa senang. Dodo yang merupakan penjual balon menaiki sepeda dan selalu mengantarkan anaknya sekolah setiap pagi sambil bercanda dan membuat anaknya senang. Perasaan senang yang dirasakan Dodo merupakan aspek *id* yang ada dalam dirinya. Dia merasa senang saat bersama anaknya.



**Potongan Scene 13:26**

Dodo : “jangan keluar, jangan keluar!! Pak...”

Tokoh utama Dodo merasa panik. Aspek *id* ditunjukkan Dodo dengan melihat anjing peliharaan rumah yang dia kunjungi untuk menjual balon keluar dan dia memanggil pemilik rumah sambil berlari mengejar anjing tersebut.



**Potongan Scene 49:05**

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 135 – 151

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

Bang Japran : “Sekarang kita jadi saudara, kamu jadi orang paling penting nomor 2 di sel ini. Hormati Dodo namanya saudara. Kamu mau minta apa? Tak adain. Kamu kepengen apa? Tak cariin. Minta apa Do?”

Dodo : “Anak. Anak Dodo. Tika Kartika Rozak”

Terlihat bahwa *id* yang ada dalam diri Dodo mendorongnya untuk menyampaikan keinginannya kepada Bang Japran bahwa dia ingin anaknya. Hal tersebut terlihat bahwa Dodo sangat ingin menemui anaknya.



**Potongan Scene 53:37**

Kartika: “Bapak...”

Dodo : “Tika..(menangis sambil memeluk anaknya)”

Toko utama yang merasa terharu. Kedatangan anaknya ke dalam sel membuat Dodo terharu dan senang. Perasaan tersebut merupakan dorongan aspek *id* yang ada dalam dirinya.



**Potongan Scene 01:15:14**

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 135 – 151

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

Dodo : “Ibu Widi terimakasih sudah antar Ika”

Ibu Guru: “Ika di sekolah pintar sekali pak”

Dodo : “Ika pintar buk. Ika kan besok mau jadi dokter bukan perawat.

Ibu Guru: “oh mau jadi dokter, pantas nilai ulangan nya bagus banget loh pak”

Dodo : “Hehe Ika”

Berdasarkan percakapan di atas, menggambarkan aspek *id* yang terdapat pada tokoh utama yaitu menceritakan keinginannya kelak anak nya akan menjadi seorang dokter. Rasa bangga dan senang memicu aspek *id* dalam diri Dodo.



**Potongan Scene 01:48:07**

Pengacara: “Kamu harus berkorban. Dengar kalau kamu ingin Kartika tetap hidup dan pikirkan nasib Kartika. Dia anakmu Do (berkata mengancam sambil memegang kera baju Dodo)”

Tokoh utama merasa tertekan. Mendengar pengacara mengancam, aspek *id* dalam diri mendorong Dodo merasa tertekan dan ketakutan serta memikirkan nasib anaknya.



**Potongan Scene 01:49:57**

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 135 – 151

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

Ayah Melati : “Dengar, dengar. Kalau kamu bebas Kartika akan mati!”

Dodo : “Jangan, Kartika jangan mati. Kartika..”

Aspek *id* pada tokoh utama yaitu sangat merasa tertekan atas ancaman yang diberikan kepadanya. Namun Dodo hanya bisa meringik dan meluapkan amarah dengan tangisan tanpa bisa berbuat apa-apa.



**Potongan Scene 01:54:08**

Hakim : “Terdakwa sudah mengakui perbuatannya. Maka hukuman yang di tetapkan kepada terdakwa saya nyatakan bersifat tetap”

Dodo : “Terima kasih, terima kasih Pak”

Bertarung dengan batin nya sendiri. Dodo hanya bisa mengucapkan terima kasih atas putusan hukuman yang diberikan kepadanya. Aspek *id* yang ada dalam diri Dodo yaitu merasa takut dan hanya mengikuti perintah ancaman yang ada di pikirannya. Tanpa dia tahu bagaimana hukuman yang diberikan kepadanya. Dia hanya memikirkan keselamatan anaknya.



**Potongan Scene 02:07:40**

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 135 – 151

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

Dodo : “Tika..”

Kartika: “Iya”

Dodo : “Jangan lupa ya”

Kartika: “Lupa apa?”

Dodo : “Jangan lupa hari ini. Jangan lupain bapak”

Aspek *id* pada Dodo yaitu merasa bahwa dia akan berpisah dengan anaknya, sehingga dia mengungkapkan hal tersebut.

### **B. Aspek *Ego* (Prakesadaran)**

Ego berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur segenap tindakan yang dilakukan atas dasar kenyataan. Ego mengontrol serta memilih kebutuhan yang dapat dipenuhi serta cara-cara yang tepat untuk memenuhinya, serta memilih objek-objek yang dapat memenuhi kebutuhan. Berikut ini beberapa kutipan teks pada scene yang mengandung aspek *ego*:



#### **Potongan Scene 26:52**

Dodo : (Berteriak dan menepuk-nepuk meja)

Polisi : “Hey, kamu sudah membunuh dan melecehkan anak kecil”

Dodo : “Tolong..(sambil memberontak)”

Tindakan dari tokoh utama yang memberontak. Aspek *ego* muncul dalam diri Dodo dengan memberontak dan ingin lari dikarenakan dia ketakutan dan kebingungan, hal ini karena keterbelakangan mental yang di deritanya sehingga dia tidak tahu apa yang sedang terjadi. Dia hanya ingin melarikan diri dari interogasi polisi tersebut.



**Potongan Scene 01:06:58**

Kepala Lapas : “ternyata benar ada anak yang diselundupkan. Bawa anak itu”

Anggota : “Siap pak”

Dodo : “Jangan.. Ika lari Ika. Pak jangan Pak. Ikaa..”

Aspek *ego* pada diri Dodo yang menginginkan anaknya tetap berada di sel tahanan namun ketahuan oleh kepala lapas. Terlihat bahwa Dodo sangat memberontak melawan agar anaknya tidak diambil.



**Potongan Scene 01:50:24**

Jaksa :”Apa benar anda yang membunuh Melati?”

Hakim : “Kepada terdakwa, harap menjawab pertanyaan dari jaksa”

Dodo : “Iya pak, saya yang membunuh Melati”

Rasa marah dan terpaksa di dalam diri Dodo. Mendorong aspek *ego* nya mengatakan hal yang tidak benar. Pikiran nya terhadap ancaman serta memikirkan anaknya membuat Dodo mengaku sebagai pembunuh Melati.

**C. Aspek *Super ego* (Kesadaran)**

Super ego adalah kepribadian yang berisi nilai-nilai serta aturan-aturan yang menyangkut baik-buruk. Super ego terdiri dari norma-norma ideal dalam masyarakat yang diajarkan orang tua terhadap anaknya. Berikut ini beberapa kutipan teks pada *scene* yang mengandung aspek super ego:

**Potongan Scene 13:41**

Dodo : “anjing mati, anjing tolong (berkata tidak jelas sambil berlari)”

Anak kecil: “Ma Budy mati, ma Budy mati (teriak sambil menangis)”

Kepanikan dari tokoh utama yaitu Dodo. *Super ego* dalam diri Dodo melihat anjing tertabrak dan dia langsung membawa anjing tersebut sambil berlari untuk memberitahukan kepada sang pemiliknya. Rasa ingin membantu karena melihat hal tersebut membuat *super ego* Dodo muncul dan melakukan hal yang tepat.

**Potongan Scene 15:03**

Dodo : “Bang, udah belum?”

Penjual: “Udah, ini pak”

Dodo : “Terima kasih bang (sambil memeluk penjual martabak telur)”

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 135 – 151

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

Tokoh utama yang ramah. Aspek *super ego* pada Dodo mendorongnya untuk memeluk penjual martabak telur sambil mengucapkan terima kasih karena sudah membuatkan martabak untuknya.



**Potongan Scene 24:05**

Dodo : “Ambil, kamu jangan nangis harus gembira. Ambil (sambil memberikan balon)

Terlihat bahwa *super ego* yang ada pada Dodo menghibur anak kecil tersebut yang kehilangan anjingnya dengan memberikan balon berbentuk anjing yang dia jual.



**Potongan Scene 24:40**

Asisten Rumah Tangga: “Tolong!!”

Dodo : “Nanti sakit, baju basah”

Aspek *super ego* terlihat dari perkataan Dodo, ia ingin menyelamatkan anak kecil tersebut dan ingin membukakan bajunya karena basah. Hal itu mendorong Dodo karena panik dan dengan keterbelakangan mentalnya dia hanya mengingat perkataan-perkataan yang selalu diucapkan oleh ibunya sehingga dia melakukan hal

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 135 – 151

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

tersebut ketika melihat peristiwa yang sama sedang terjadi. Namun pembantu rumah tangga berprasangka lain terhadap Dodo.



**Potongan Scene 45:50**

Dodo : “Bang Japran.. awas (sambil berlari kearah Bang japran)

Tokoh utama Dodo yang berusaha menyelamatkan teman nya karena dia melihat seseorang membawa pisau. Aspek *super ego* membuat Dodo berlari untuk menyelamatkan temannya dan akhirnya dia yang tertusuk pisau. Dari tindakan tersebut dapat di lihat bahwa Dodo tidak ingin melihat orang lain disakiti.



**Potongan Scene 01:13:00**

Dodo : “Pak Hendro bangun Pak. Api.. api.. Bangun Pak bangun. Tolong.. Tolong..

Aspek *super ego* mendorong Dodo untuk menyelamatkan Pak Hedro yang terjebak di dalam kebakaran. Dia berteriak meminta tolong dan berusaha sendiri untuk mengangkat Pak Hendro. Kepanikan yang di alami Dodo mendorong aspek *super ego* untuk melakukan pertolongan.



**Potongan Scene 02:10:15**

Dodo : “Terima kasih sahabat-sahabat Dodo”

Bang Japran: “Jangan lupa kita Do. Kita gak akan lupai kamu Do”

Dodo : “Dadah..”

Teman-teman: “Dadah Do. Selamat jalan Dodo. Semoga tenang Do”

Bang Japran: “Do terbang yang tinggi Do (sambil menangis histeris)”

Aspek *super ego* dari tokoh utama yaitu Dodo selalu mengucapkan terima kasih atas hal-hal yang diberikan kepadanya dan tak lupa sambil memeluk teman-temannya. Pertemuan mereka merupakan pertemuan terakhir namun Dodo tetap tenang dan tersenyum berpisah dengan teman-temannya.



**Potongan Scene 02:12:05**

Dodo : “Anakku Kartika”

Kartika: “Iya, bapak Dodo”

Dodo : “Bapak sayang sama Ika”

Kartika: “Ika juga sayang sama bapak”

Dodo : “Ika jangan nakal ya, harus baik kayak ibuki. Besok-besok orang baik sama Ika. Harus jujur”

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 135 – 151

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

Aspek *super ego* tokoh Dodo yang sedang memberikan nasehat kepada anaknya. Dodo akan berpisah dengan anaknya, maka *super ego* pada diri Dodo mendorongnya untuk mengatakan hal-hal baik dan penuh kasih sayang kepada anaknya.

### **KESIMPULAN**

Dari keseluruhan film *miracle in cell no.7* yang di teliti, secara keseluruhan terdapat beberapa karakter yang ditemukan dalam tokoh utama bernama Dodo Rozak yaitu: memiliki keterbelakangan mental, pekerja keras, baik dan ramah, ceria, selalu membantu orang yang kesulitan, dan sangat menyayangi anaknya.

Dalam penelitian ini ditemukan 3 substansi kepribadian pada diri tokoh utama, yaitu: aspek id (batin/ketidaksadaran), ego (prakesadaran), dan super ego (kesadaran). Dari keseluruhan isi cerita dalam film ini telah ditemukan aspek id, ego, dan super ego pada tokoh utama yaitu Dodo Rozak. Hal ini dapat dibuktikan dari data temuan mulai dari aspek id 45%, aspek ego (prakesadaran) sebanyak 3 atau 15%, dan aspek super ego (kesadaran) sebanyak 8 atau 40%.

Artinya tokoh utama lebih mementingkan dorongan dasar aspek id dalam setiap perbuatannya. Id adalah satu-satunya aspek kepribadian yang hadir sejak lahir, aspek kepribadiannya sadar dan termasuk dari perilaku naluriah dan primitif. Id didorong oleh prinsip kesenangan yang berusaha untuk memenuhi semua keinginan dan kebutuhan, apabila tidak terpenuhi maka akan timbul kecemasan dan ketegangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Lifiani, Ayuk Fitri. (2019). *Karakter Tokoh Utama Dalam Film Yowis Ben*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Narudin. (2017). *Film Sebagai Karya Sastra*. [online] Tersedia. <https://baladsiliwangi.com/film-sebagai-karya-sastra/>. (Diakses pada tanggal 19 Maret 2023).

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekaltan Kualntitaltif, Kuallitaltif, daln R&D*. Balndung: Allfalbetal.

Sudarisman, Y. (2016). *Sastra Sebelah: Perlakuan Film Sebagai Film*. *Jurnal alTsaqafa*: 13(2).

Wellek, Rene dan Warren, Austin. (2014). *Teori Kesusatraan*. Jakarta: Gramedia.